

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode tsaqifa dalam pembelajaran bebas buta huruf al-Qur'an oleh Kafilah Al-Qur'an di masjid Al-Amin, Bibis, Hadiluwih, Sumberlawang, Sragen tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tsaqifa dalam Pembelajaran Bebas Buta Huruf al-Qur'an dilakukan secara klasikal oleh guru dari pihak Kafilah Al-Qur'an Sragen kepada para peserta (bapak-bapak jamaah masjid Al-Amin) yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah salat maghrib sampai menjelang azan isya. Sarana prasarana yang digunakan adalah buku tsaqifa, papan tulis, dan spidol. Langkah-langkah pembelajaran tidak dilakukan sesuai prosedural dalam buku tsaqifa, akan tetapi disesuaikan dengan kondisi para peserta dan alokasi waktu yang ada. Teknis pembelajarannya yaitu, 1) guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca *basmalah* secara bersama dengan peserta, 2) pembelajaran inti terkait materi tsaqifa bab I, yakni guru mencontohkan terlebih dahulu untuk membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyah yang dimaksud beserta latihan huruf-huruf hijaiyah sambung pada kolom latihan di bawahnya, Lalu, para peserta menirukan bacaan yang ditunjukkan guru. Setelah mulai lancar, guru hanya menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan huruf-huruf hijaiyah

sambung pada kolom latihan di bawahnya saja dan para peserta membaca huruf yang ditunjukkan tersebut bersama-sama. Kemudian para peserta ditunjukkan oleh guru untuk membaca sendiri huruf-huruf hijaiyah tersebut secara bergantian. 3) pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam oleh guru.

2. Kendala pada penerapan metode tsaqifa dalam pembelajaran bebas buta huruf al-Qur'an oleh Kafilah Al-Qur'an di masjid Al-Amin adalah dari peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dibanding peserta yang lain. Sehingga, ada peserta yang sedikit tersendat-sendat dan memerlukan penekanan pada huruf hijaiyah tertentu yang terkadang belum dipahami secara sempurna, serta membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan peserta yang lain dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diutarakan, peneliti ingin memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada guru dan pihak Kafilah Al-Qur'an Sragen agar selalu kontinu dalam kegiatan pembelajaran tsaqifa dalam rangka mengentaskan umat Muslim di Indonesia dari buta huruf al-Qur'an. Lain daripada itu, dalam kegiatan pembelajaran tsaqifa dilakukan inovasi, misalnya memberikan *reward* dan *punishment* yang disesuaikan dengan kondisi peserta agar menambah semangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

2. Kepada pengurus masjid Al-Amin agar selalu mengencarkan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dari *stakeholder* paling dasar, yaitu masjid. Karena masjid ialah salah satu jalan dalam memahami al-Qur'an adalah dengan bisa membacanya terlebih dahulu yang merupakan dasar bagi setiap Muslim di Indonesia. Sehingga, kedepannya diharapkan muncul generasi Muslim yang *ahlul Qur'an* dari masjid Al-Amin yang bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid di seluruh Indonesia.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar mampu memberikan pembahasan yang lebih luas dan mendalam dengan meneliti di masjid-masjid, sekolah-sekolah, atau instansi-instansi yang ada di Indonesia tentang penerapan metode tsaqifa dalam rangka membebaskan masyarakat Muslim Indonesia dari buta huruf al-Qur'an.